

## TARAF KESADARAN MASYARAKAT PESISIR KELURAHAN KELAPA LIMA DAN PASIR PANJANG MENGENAI KEBERSIHAN LINGKUNGANNYA

Christanto Salut<sup>1</sup>, Alexander L. Kangkan<sup>2</sup>, Kiik G. Sine<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589

Email Korespondensi : christosalut@gmail.com

**Abstrak** - Penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan taraf kesadaran masyarakat pesisir di kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan metode Obsevasi dan Wawancara. Informasi observasional diperiksa dengan menggunakan pemeriksaan pencerahan subjektif, sementara pembicaraan dengan informasi dipecah menggunakan prosedur penilaian berdasarkan skala informasi, kemudian, pada saat itu, informasi diperkenalkan dalam struktur yang rata dan kemudian digambarkan secara kuantitatif dan subjektif. Wilayah tempat pengumpulan informasi adalah RT/RW yang berada di kawasan pesisir pantai. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menemukan bahwa taraf kesadaran masyarakat pesisir Kelapa Lima dan Pasir Panjang dalam hal kebersihan lingkungannya secara umum berada pada klasifikasi yang sangat tinggi yang dipicu oleh bantuan dari pemerintah lingkungan dan kerjasama daerah dalam pelaksanaan proyek-proyek tertentu, misalnya melakukan jumat bersih yang rutin dilaksanakan yang dibatasi oleh pimpinan RT di setiap kelurahan, selain itu daerah berkepentingan dengan kegiatan untuk menjaga kebersihan pantai yang biasanya dilakukan oleh para penggiat kebersihan daerah seperti adanya dinas terkait, misalnya beberapa perguruan tinggi yang sering melakukan kegiatan administrasi daerah sebagai sosialisasi dan kegiatan bersih pantai dengan dilanjutkan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar wilayah pantai, sehingga jelas akan mempengaruhi area lokasi terdekat sehingga mereka tetap fokus pada kebersihan lingkungannya.

**Kata Kunci:** Masyarakat Pesisir, Kesadaran, Kebersihan.

*Abstrack - This study is intended to determine the level of awareness of coastal communities in the cities of Kelapa Lima and Pasir Panjang. The method used in this test is to use the method of Observation and Interview. Observational information is checked using subjective enlightenment checks, while conversations with information are broken down using a rating procedure based on an information scale, then, at that point, information is introduced in a flattened structure and then described quantitatively and subjectively. The area where information is collected is the RT/RW located in the beach front area. The results obtained in this study found that the level of awareness of the coastal communities of Kelapa Lima and Pasir Panjang in terms of climate tidiness in general was at a very high classification which was triggered by assistance from the environmental government and regional cooperation in the implementation of certain projects, such as clean Friday gymnastics. which is routinely carried out which is limited by the RT leadership in each kelurahan, in addition to the area having an interest in activities to maintain the neatness of the coastal climate. which is usually carried out by local cleaning activists such as the existence of related agencies, for example several universities that often carry out regional administration exercises as socialization and beach cleaning exercises followed by involving the community around the coastal area, so that it will clearly affect the nearest local area so that they stay focused on environmental cleanliness.*

**Keywords :** Coastal Communities, Awareness, Cleanlines

## I. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu tolak ukur kepuasan pribadi daerah setempat. Sebagai makhluk yang ramah dan berdimensi, manusia harus berinteraksi dan bergaul satu sama lain, sebagai karya untuk membangun kesadaran dalam menyelamatkan alam, mulai dari hal-hal kecil, seperti memperhatikan kerapian iklim secara umum. Individu yang fokus pada kerapian alami dipandang sebagai individu yang kepuasan pribadinya lebih tinggi daripada individu yang tidak fokus pada kerapian. Menjaga kebersihan mungkin tampak sederhana, bahkan semua orang bisa melakukannya, namun itu adalah hal yang sangat menantang jika Anda tidak terbiasa sejak awal, terutama dari diri kita sendiri. Menyinggung desain penyesuaian, yang merupakan faktor utama dalam upaya membuat kerapian alami. Contoh penyesuaian ini dapat mendorong penyesuaian kecenderungan baru seseorang atau juga dapat menjadi acuan mendasar untuk pemanfaatan kesadaran masyarakat sesuai dengan penggunaan kebersihan lingkungan. Saat ini, menciptakan iklim yang bersih masih merupakan hal yang sulit untuk dibiasakan, hal ini terlihat jelas di berbagai daerah pesisir di Indonesia, tak terkecuali di Kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang, Kota Kupang, Wilayah Nusa Tenggara Timur.

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama - sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir (Satria, 2004). Isu rendahnya kualitas kebersihan alam di Kota Kupang, khususnya di kota-kota tepi pantai, dapat dilihat dari perspektif kota, khususnya di kawasan tepi laut dan kawasan pasar serta beberapa kawasan perkampungan kumuh di ruang depan pantai Kota Kupang, untuk situasi ini yang masih sarat dengan sampah dan sampah. Demikian pula pemborosan keluarga yang menimbulkan rendahnya nuansa iklim

metropolitan, khususnya di iklim tepi laut dan selanjutnya menimbulkan bau busuk yang kemudian akan berdampak pada kelemahan kronis iklim dan jaringan metropolitan yang tinggal di sekitarnya. Masalah ini tentunya harus menjadi perhatian utama sebagai upaya preventif untuk mengatasinya, namun dalam memahami pekerjaan ini juga tidak dapat dipisahkan dari bantuan kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menyelesaikan masalah kebersihan alam sebagai tempat tinggal, sehingga dalam review ini kita perlu menemukan seberapa besar perhatian terbuka terhadap pentingnya kebersihan lingkungan bagi masyarakat yang menempati wilayah pesisir tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Februari sampai Maret 2021 bertempat di kawasan pesisir Kelurahan Kelapa Lima dan Kelurahan Pasir Panjang, sebagaimana dapat dilihat pada Peta Lokasi Penelitian berikut ini.



Sumber: Google Earth  
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Buku dan Pulpen sebagai alat tulis menulis, kamera HP (android) sebagai alat dokumentasi, GPS kamera sebagai alat untuk mengetahui penetapan titik koordinat lokasi, laptop sebagai alat pengolahan data, kuisioner

sebagai bahan untuk wawancara, Face shield, Masker, Hand Sanitiser sebagai alat pelindung perlengkapan protokol kesehatan covid 19.

### 2.3 Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode inspeksi purposive, yang menurut Sugiyono (2012), pengujian purposive adalah prosedur pengujian yang bergantung pada perencanaan tertentu. Pertimbangan tertentu oleh peneliti dalam menentukan responden terlihat dari individu-individu yang berperan penting dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kebersihan alam atau individu-individu yang memiliki pemahaman yang lebih terhadap kerapihan ekologis dan lebih jauh lagi individu-individu yang memiliki pemahaman tentang keadaan lingkungan yang layak untuk dihuni dan menjadi contoh bagi individu lainnya. Jumlah responden yang akan diambil dalam kajian ini adalah 25 individu pada 1 wilayah Kelurahan sehingga dari Kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang adalah 50 individu.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang meliputi 2 cara yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung akan kondisi kebersihan lingkungan pada masing-masing wilayah pesisir (Observasi) dan dengan melakukan wawancara terhadap responden (sampel penelitian) dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang tertuang pada kuisioner.



Sumber : Penelitian 2021  
 Gambar 2. Proses Wawancara

### 2.5 Analisis Data

Data terkait taraf kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar akan dianalisis menggunakan sistem skoring berdasarkan skala data kesadaran masyarakat, berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1. Skala data Skoring

No	Skor	Kategori	Interpretasi Skor dan Kategori
1	4,20-5,00	SS	Sangat Tinggi
2	3,40-4,19	S	Tinggi
3	3,40-4,19	N	Cukup Tinggi
4	1,80-2,59	TS	Rendah
5	1,00-1,79	STS	Sangat Rendah

Keterangan : SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Sumber : Djoediyanto (2017)

Sesudah mendapatkan data hasil skoring berdasarkan skala data maka akan dilanjutkan dengan penentuan sebaran frekuensi pada masing-masing skor di setiap skala data untuk mengetahui tinggi dan rendahnya persentase taraf kesadaran

masyarakat. Kemudian dari data sebaran frekuensi, selanjutnya akan dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif sesuai perolehan data tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada 2 lokasi kelurahan yaitu pada kawasan pesisir Kelurahan Kelapa Lima dan Kelurahan Pasir Panjang.

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Kelurahan Kelapa Lima

Secara geografis Kelurahan Kelapa Lima merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang berada di dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Wilayah Kelurahan Kelapa Lima terletak di antara , 65 Lintang Selatan dan 43 Bujur Timur dengan luas wilayah 2,57 Km<sup>2</sup> (BPS 2016). Dilihat dari keadaan administrasi, Kelurahan Kelapa Lima terbagi atas 17 RW dan 38 RT. Daerah yang termasuk dalam kawasan pesisir dan yang menjadi lokasi pengambilan data penelitian yaitu pada kawasan RT 01/RW 01 dan RT 02/RW 01.



Sumber : Penelitian 2021  
 Pesisir kelurahan Kelapa Lima

##### 2. Gambaran Umum Lokasi Kelurahan Pasir Panjang

Secara geografis Kelurahan Pasir Panjang merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang ada di dalam wilayah Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Wilayah Kelurahan Pasir Panjang terletak di antara , 58 Lintang Selatan dan ,82 Bujur Timur dengan luas wilayah 0,62 km<sup>2</sup> (BPS 2016). Dilihat dari keadaan administrasi, pemerintahan Kelurahan Pasir Panjang terbagi atas 6 RW dengan jumlah 19 RT. Daerah yang termasuk dalam kawasan pesisir dan yang menjadi lokasi pengambilan data penelitian yaitu pada kawasan RT 03/RW 01, RT 07/RW 03 dan RT 13/RW 05.



Sumber: Penelitian 2021  
 Pesisir Kelurahan Pasir Panjang

#### 3.2 Hasil Penelitian

Hasil analisis skoring terkait taraf kesadaran masyarakat di wilayah pesisir Kelapa Lima dan Pasir Panjang terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dapat dirincikan melalui tabel 7 dan penjelasan berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Skoring Terkait Kesadaran Masyarakat Pesisir Kelapa Lima dan Pasir Panjang Terhadap Kebersihan Lingkungannya

No.	Skor	Kategori	Interpretasi Skor dan Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	4,20-5,00	SS	Sangat Tinggi	36	72
2	3,40-4,19	S	Tinggi	14	28
3	3,40-4,19	N	Cukup Tinggi	0	0
4	1,80-2,59	TS	Rendah	0	0
5	1,00-1,79	STS	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>				<b>50</b>	<b>100</b>

Keterangan : SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai skoring dan kategori serta interpretasinya terkait taraf kesadaran responden Tangga (IRT) adalah sebanyak 20 orang dengan frekuensi nilai sebesar 40%, kemudian Mahasiswa sebanyak 2 orang dengan nilai frekuensi sebesar 4%, terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dimana untuk kategori sangat tidak setuju menunjukkan taraf kesadaran responden sangat rendah, kemudian kategori tidak setuju menunjukkan taraf kesadaran responden rendah, selanjutnya kategori netral menunjukkan bahwa taraf kesadaran responden cukup tinggi, kemudian kategori setuju menunjukkan taraf kesadaran responden tinggi, dan kategori sangat setuju menunjukkan taraf kesadaran responden sangat tinggi.

### 3.3 Pembahasan

Giananti (2014) menyatakan bahwa kesadaran alami dapat diperkirakan dengan beberapa penanda, salah satunya adalah tingkat melihat, sehingga tingkat kesejahteraan ekologis yang rendah mempengaruhi perilaku dengan tingkat kesadaran alami yang rendah. Kecenderungan memungut sampah di kawasan tepi laut dan membuang sampah ke iklim tepi pantai disebabkan oleh tidak adanya perhatian masyarakat untuk tidak membahayakan ekosistem, yang kemudian mempengaruhi pola pikir masyarakat setempat bahwa kawasan tepi laut merupakan tempat perlindungan untuk membuang sampah. Purvanto (2018) juga mengajukan satu lagi metode artikulasi dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa unsur-unsur tertentu akan mempengaruhi kesadaran individu akan kerapian alam, termasuk perspektif mereka terhadap iklim. Untuk menjamin pemeliharaan alami, individu harus menerapkan standar kesejahteraan ekologis moral dalam rutinitas rutin mereka.

Klarifikasi yang lalu, jika diidentikkan dengan penemuan-penemuan tinjauan ini yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran

jaringan depan pantai kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang tentang kerapian iklim umum sangat tinggi, tentu akan sangat berpengaruh. berpengaruh positif dalam mendukung sikap jaringan tepi laut kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang untuk terus memantau mengikuti kerapian iklim secara umum. Tingkat keakraban yang tak terbantahkan dengan jaringan tepi laut kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang tentang kerapian iklim tepi lautnya adalah konsekuensi dari tingkat pemahaman masyarakat yang sangat signifikan tentang kerapian alam dan lebih jauh lagi pentingnya iklim tepi pantai sebagai wilayah untuk biota tertentu di dalamnya. Keakraban yang tinggi dengan jaringan tepi laut kota Kelapa Lima dan Pasir Panjang tentang kerapian iklim umum juga merupakan dampak dari proyek-proyek dari pemerintah terdekat, misalnya adanya hari Jumat bersih kemudian dampak hambatan yang ditetapkan oleh otoritas publik. bagi orang-orang yang membuang sampah sembarangan bahkan karena berbagai jaringan aktivis kebersihan yang secara rutin meliputi lingkungan sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan menjaga kerapian iklim pantai serta adanya organisasi terkait misalnya perguruan tinggi yang sering menyelesaikan Latihan administrasi wilayah termasuk jaringan tepi pantai, di sepanjang jalur ini memicu tingkat pemahaman dan kesadaran yang signifikan dari lingkungan lokal karena situasi ini wilayah lokal di kota-kota tepi laut Kelapa Lima dan Pasir Panjang akan membersihkan iklim secara umum.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : Kesadaran masyarakat pesisir Kelurahan Kelapa Lima dan Pasir Panjang dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikategorikan sudah sangat baik. Hal ini dipicu dari adanya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya yang dilakukan secara sadar baik dilakukan secara individu maupun dilakukan bersama dengan tidak membuang

sampah secara sembarangan, menyiapkan tempat sampah, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, menyiapkan selokan untuk pembuangan limbah dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan pantai yang dilakukan pada Jumat bersih secara bersama dan menaati aturan yang dibuat oleh pemerintah setempat.

## V. SARAN

Saran yang diberikan terkait adanya temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir di wilayah kelurahan Kelapa Lima dan Pasir Panjang agar terus menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, menaati peraturan dan mengikuti program-program yang dibuat pemerintah setempat, mengingat kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting dalam menunjang kesehatan masyarakat yang tinggal di dalam wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) 2016. Administrasi wilayah kelurahan. Kota Kupang
- Djoediyanto, B. D. Y. 2017. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah "Sawo Kecil" Perumahan

Candi Gebang Permai Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.

Purwanto, N. 2018. Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. 14(1) 41-50p.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Satria, 2004, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Cesindo.